

IMPLEMENTASI LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA K13 DAN KURIKULUM MERDEKA

A. Herpiana Ap¹, Dhia Nurmiyah Pulungan², Anggun³, Aminullah⁴

^{1, 2, 3, 4}Institut Agama Islam Negeri Bone, Jl. Hos Cokroaminoto, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: andiherpianaap@gmail.com

Article History

Received: 16-12-2024

Revision: 22-12-2024

Accepted: 24-12-2024

Published: 25-12-2024

Abstract. This study aims to analyze factually about the implementation of the foundation of curriculum development in the 2013 curriculum with the independent curriculum. This research analysis is presented with descriptive qualitative method with literature review. This study examines literature in the form of books and scientific articles sourced from Google Scholer, ResearchGate and various journals that have national-based data. The data generated can produce valid results by looking at one study with other studies. In addition, the literature review can be used as a method to see and map the basis of curriculum development in the 2013 curriculum and that of the independent curriculum. Based on the results of the research conducted, it was found that the 2013 curriculum uses a foundation of curriculum development based on philosophical, legal, theoretical, empirical and conceptual values. Meanwhile, in the independent curriculum, the foundation of curriculum development that is implemented is the philosophical, psychological, sociological, scientific and technological and historical foundations. With a solid foundation, the resulting curriculum will be strong, that is, the educational programme can produce educated people in accordance with the nature of humanity, both for present life and for welcoming future life.

Keywords: Foundation, 2013 Curriculum, Independent Curriculum

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara faktual mengenai implementasi landasan pengembangan kurikulum pada kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Analisis penelitian ini disajikan dengan kualitatif deskriptif dengan metode tinjauan pustaka. Penelitian ini mengkaji literatur berupa buku dan artikel ilmiah yang bersumber dari *Google Scholer*, *ResearchGate* dan berbagai jurnal yang memiliki data berbasis nasional. Data yang dihasilkan dapat menghasilkan hasil yang valid dengan melihat satu penelitian dengan penelitian lainnya. Selain itu pula, tinjauan pustaka dapat digunakan sebagai metode untuk melihat dan memetakan landasan pengembangan kurikulum yang ada pada kurikulum 2013 dan yang ada pada kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa kurikulum 2013 menggunakan landasan pengembangan kurikulum yang berdasar pada nilai filosofis, yuridis, teoritis, empiri dan konseptual. Sedangkan, pada kurikulum merdeka, landasan pengembangan kurikulum yang diimplementasikan adalah landasan filosofis, psikologis, sosiologis, ilmu pengetahuan dan teknologi serta historis. Dengan landasan yang kokoh, kurikulum yang dihasilkan akan kuat, yaitu program pendidikan dapat menghasilkan manusia terdidik sesuai dengan hakikat kemanusiaannya, baik untuk kehidupan masa kini maupun menyongsong kehidupan masa mendatang.

Kata Kunci: Landasan, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka

How to Cite: Ap, A. H., Pulungan, D. N., Anggun., & Aminullah. (2024). Implementasi Landasan Pengembangan Kurikulum pada K13 dan Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 8245-8257. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2403>

PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat urgen dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sebuah rancangan yang dikelola secara sadar dan terencana demi mencapai serta mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Kurikulum akan menjadi kuat jika kurikulum tersebut mempunyai fondasi yang kuat atau memiliki landasan sehingga terjadinya pengembangan kurikulum. Kurikulum tidak terbentuk begitu saja karena perlu mempertimbangkan banyak hal dan harus mempunyai dasar yang kuat. Penyusunan kurikulum ketika tidak memperhatikan dasarnya, maka akan berdampak buruk pada pendidikan yang akan datang. Sejatinya, pendidikan harus mempunyai kurikulum yang dibangun atas landasan yang kokoh. Oleh karena itu, dengan diadakannya pengembangan kurikulum yang sangat perlu diperhatikan adalah dasar atau landasan dari kurikulum tersebut. Jika dasarnya kuat maka akan menghasilkan kurikulum yang baik pula. Dalam usaha pengembangan kurikulum, pengkajian dan identifikasi landasan yang akan digunakan harus dipilih secara selektif, akurat dan menyeluruh.

Program pendidikan yang berasal dari kurikulum yang dirancang berpotensi memiliki hasil yang berkualitas apabila disusun berdasarkan landasan yang tepat. Landasan tersebut kemudian menjadi pedoman dan harus dipahami oleh seluruh pihak pengembang kurikulum baik dari tingkat pusat maupun tingkat satuan pendidikan yaitu kepala sekolah, pengawas pendidikan, guru serta pihak lain yang terkait. Adanya kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan perkembangan hidup manusia dan tentu kurikulum yang sifatnya dinamis juga perlu mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan manusia. Baik itu dipertimbangkan dari sisi budaya, sosial, ekonomi, kesehatan, teknologi dan lain-lain. Maka dari itu, kesesuaian atau relevansi diperlukan dalam sebuah kurikulum. Perkembangan masyarakat, kondisi, kebutuhan dan tuntutan zaman merupakan hal yang perlu dipertimbangkan dalam rangka penyesuaian kurikulum. Selain itu, kesesuaian juga memiliki makna bahwa komponen-komponen dalam kurikulum harus sesuai, yaitu isi dan tujuan sesuai dengan proses, begitu pula evaluasi harus sesuai dengan isi, proses dan tujuan kurikulum.

Indonesia telah melakukan beberapa kali perubahan kurikulum sebagai implikasi dari perubahan kondisi masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Merancang kurikulum baru adalah langkah yang dilakukan pemerintah sebagai hasil evaluasi dan penyempurnaan kurikulum lama. Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka adalah dua kurikulum yang pernah dan sedang digunakan saat ini dalam ranah pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 mengupayakan penyederhanaan, dan tematik-integratif pada proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengasah daya bernalar, observasi dan mengkomunikasikan pengetahuan

yang diperoleh dari materi ajar (Aulia et al., 2023). Sementara itu, kurikulum merdeka menitikberatkan pada pembelajaran intrakurikuler yang beraneka ragam, hal ini dimaksudkan agar konsep dan penguatan kompetensi dapat dilakukan oleh peserta didik sebagai proses pendalaman materi (Yenti et al., 2024). Landasan pengembangan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki persamaan dan perbedaan. Landasan tersebut akan berpengaruh terhadap rancangan dan kerangka kerja penyusunan kurikulum.

Dengan demikian, dalam pengembangan kurikulum perlunya untuk memahami landasannya atau dasarnya. Tulisan ini akan membahas mengenai landasan-landasan kurikulum dan mengajak pembaca untuk menelaah, menganalisis dan mengidentifikasi pijakan-pijakan dalam pengembangan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Dengan landasan yang kokoh, kurikulum yang dihasilkan akan kuat, yaitu program pendidikan dapat menghasilkan manusia terdidik sesuai dengan hakikat kemanusiaannya, baik untuk kehidupan masa kini maupun menyongsong kehidupan masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka sebagai metode penelitian yang mempunyai tujuan untuk menganalisis berbagai publikasi yang memiliki reputasi akademik yang baik dan dijadikan sebagai data yang aktual. Menggunakan metode penelitian ini, memiliki kekuatan dalam kemampuan mengintegrasikan berbagai perspektif penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga, data yang dihasilkan dapat menghasilkan hasil yang valid dengan melihat satu penelitian dengan penelitian lainnya. Selain itu pula, tinjauan pustaka dapat digunakan sebagai metode untuk memetakan kesenjangan atau untuk mengembangkan teori-teori yang diperlukan dalam penelitian. Metode penelitian tinjauan pustaka adalah sebagai fondasi dasar dalam melakukan *research* (Hansen, 2024).

Tahap-tahap pengumpulan data yang peneliti lakukan, yang pertama adalah merancang penelitian dengan menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, dengan melakukan penelusuran terhadap masalah yang ingin diangkat, menentukan literatur, sumber, sampel dan memutuskan materi yang dimasukkan dalam tinjauan serta menyeleksi publikasi yang memiliki relevansi dengan kajian yang hendak diteliti. Tahap berikutnya adalah melakukan tinjauan pustaka, yaitu melakukan *pilot test* dengan cara membaca abstrak penelitian yang ingin dijadikan sumber dengan mempertimbangkan pemilihan publikasi yang benar-benar relevan atau *selected publications* dan membaca secara keseluruhan sumber yang dipilih.

Proses tahap berikutnya, yaitu menganalisis tinjauan pustaka. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun, menyintesis, melakukan perangkuman serta membandingkan sumber atau publikasi yang dipilih. Proses tinjauan pustaka ini, tidak sekadar memberikan rangkuman atau hasil perbandingan tetapi lebih jauh dari pada itu bisa menghasilkan pengetahuan yang baru atau memberikan temuan baru dengan melakukan teknik penganalisisan yang teliti. Tahap terakhir yaitu, melakukan penulisan atau pelaporan dari temuan yang baru (Hansen, 2024). Berbagai alat utama yang digunakan dalam mencari jurnal yang berkaitan dengan judul tulisan ini adalah *Google Scholer*, *ResearchGate* dan berbagai jurnal yang memiliki data berbasis nasional. Pemilihan literatur dalam penelitian ini adalah yang memiliki kaitan dengan implementasi landasan pengembangan kurikulum pada K13 dan kurikulum merdeka. Literatur yang digunakan harus jelas dan bisa diandalkan serta mempunyai nilai akademik yang tinggi.

HASIL

Hasil penelitian dengan menelaah beberapa sumber data literatur dari berbagai artikel yang selaras dengan topik penelitian yang diangkat yaitu *Implementasi Landasan Pengembangan Kurikulum pada Kurikulum Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka*:

Tabel 1. Hasil Literatur Review

No	Landasan Kurikulum K13	Landasan Kurikulum Merdeka
1	Landasan Filosofis: Pancasila sebagai falsafah negara Indonesia menjadi rujukan utama dan penentu arah dalam pengembangan kurikulum 2013. Hal tersebut memiliki makna bahwa sila-sila yang terkandung dalam Pancasila harus diajarkan kepada peserta didik melalui kurikulum. Seperti yang termaktub dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1968, pancasila adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia	Landasan Filosofis: Kurikulum Merdeka berlandaskan filsafat Pancasila tetapi menekankan pada Kearifan Lokal, sehingga berdampak pada materi pelajaran yang akan didesain.
2	Landasan Teoritis: Kurikulum 2013 dikembangkan berdasar pada teori “pendidikan berlandaskan standar” dan teori “pendidikan berbasis kompetensi”. Kedua teori tersebut menjadi teori utama dalam mengusung kurikulum 2013. Kurikulum disusun berdasarkan teori-teori pendidikan, dengan kata lain anatomi teori kurikulum dijelaskan secara menyeluruh berlandaskan teori pendidikan tertentu.	Landasan Psikologis: Kurikulum Merdeka membahas tentang kondisi psikologis peserta didik. Kondisi tersebut akan berdampak pada mata pelajaran yang disampaikan menyesuaikan dengan perkembangan psikologi peserta didik. Landasan Sosiologis: Kurikulum Merdeka menekankan pada semua hubungan sosial, yaitu hubungan masyarakat dengan sekolah, hubungan antar warga sekolah dan hubungan sekolah dengan komunitas belajar lainnya.
3	Landasan Empiris: Pengalaman yang diperoleh melalui proses pengembangan kurikulum yang telah lalu adalah pertimbangan dasar dalam merancang kurikulum 2013	Landasan Historis: Kurikulum Merdeka melakukan pengembangan kurikulum mengacu pada berbagai pengalaman sejarah yg berpengaruh terhadap kurikulum yg dikembangkan

4	Landasan Konseptual: Secara konseptual, pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan prinsip relevansi. Prinsip relevansi dalam hal ini mengandung arti sebuah kurikulum harus memperhatikan perkembangan pengetahuan dan teknologi sehingga kurikulum relevan saat diterapkan di sekolah. Hal tersebut penting agar peserta didik memiliki wawasan dan pemikiran yang sesuai dengan perkembangan zaman saat mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru.	Landasan IPTEK: Kurikulum merdeka menekankan pada penggunaan teknologi yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran dan peserta didik tidak mengalami gagap teknologi.
5	Landasan Yuridis: Hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia menjadi pedoman atas kurikulum yang dihasilkan. Hukum dan undang-undang tersebut menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum. Kurikulum 2013 ditetapkan berlandaskan pada Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014 tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum	Kurikulum merdeka: Dijalankan sesuai dengan dasar pelaksanaan yaitu Keputusan Dikti No. 56 Tahun 2022 yang membahas tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa perbandingan pegimplementasian dari landasan kurikulum K13 dan kurikulum merdeka pada dasarnya memiliki beberapa persamaan dan beberapa perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Raja Lottung Siregar, 2022) yang menyebutkan bahwa landasan pengembangan kurikulum adalah landasan filosofis, yuridis, empiris, teoritis dan konseptual. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anwar, 2014) hal-hal yang mendasari kurikulum 2013 adalah filosofis, yuridis dan konseptual. Sedangkan dari landasan pengembangan kurikulum merdeka menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yenti et al., 2024) menjelaskan bahwa ada lima landasan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum merdeka, antara lain landasan filosofis, psikologis, sosiologis, ilmu pengetahuan dan teknologi serta historis.

DISKUSI

Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Ada elemen-elemen yang dirubah dalam proses mengembangkan kurikulum 2013. Standar kompetensi dalam kurikulum 2013 dirubah, standar kompetensi adalah panduan dalam menentukan standar isi, standar proses, dan standar penilaian dalam kerangka kurikulum. Jika terjadi perubahan pada standar kompetensi maka standar yang lainnya juga akan berubah. Misal, kurikulum 2013 menghendaki agar peserta didik menjadi kreatif dan kritis sehingga dari sisi proses pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Kreativitas dibangun

melalui pendidikan dan selebihnya melalui faktor genetic (Anwar, 2014). Adapun, yang menjadi landasan pengembangan K13 adalah sebagai berikut:

- Landasan filosofis; filsafat adalah pandangan hidup yang di anut oleh suatu masyarakat atau suatu negara. Sebagai pandangan hidup, falsafah menjadi dasar dalam penentuan kebijakan suatu negara terutama dalam hal pendidikan. Pendidikan menjadi wadah dalam mentransfer nilai akademik, nilai luhur, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat. Masyarakat diharapkan memperoleh hal tersebut melalui pendidikan. Pancasila sebagai falsafah negara Indonesia menjadi rujukan utama dan penentu arah dalam pengembangan kurikulum 2013. Hal tersebut memiliki makna bahwa sila-sila yang terkandung dalam Pancasila harus diajarkan kepada peserta didik melalui kurikulum. Bangsa Indonesia menjadikan Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menjadi tujuan hidup. Selain itu, Pancasila dijadikan sebagai filsafat pendidikan. Seperti yang termaktub dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1968, pancasila adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia dan negara kita (Raja Lottung Siregar, 2022). Cita-cita moral Pancasila sudah mendarah daging dan mengakar dalam kebudayaan bangsa Indonesia. Keselarasan dan keseimbangan antar manusia, alam dan Tuhannya dapat mewujudkan kebahagiaan merupakan hal yang diajarkan dalam filsafat Pancasila. Kemajuan lahiriah dan rohaniah akan tercapai bila manusia mampu melaksanakan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.
- Landasan yuridis; secara yuridis, kurikulum sebagai kebijakan public harus tunduk pada keputusan yuridis bidang pendidikan dan berdasar pada filosofis bangsa. Hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia menjadi pedoman atas kurikulum yang dihasilkan. Hukum dan undang-undang tersebut menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum. Misal, Kurikulum 2003 adalah kurikulum yang dirancang berdasarkan Undang- Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom, serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selanjutnya, Kurikulum 2006 (KTSP) dibuat berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sementara itu, Kurikulum 2013 ditetapkan berlandaskan pada Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014 tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum (Tarbiyah, 2017).

- Landasan teoritis; kurikulum merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Sebagai tonggak berdirinya suatu pendidikan, kurikulum disusun berdasarkan teori-teori terkemuka. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasar pada teori “pendidikan berlandaskan standar” dan teori “pendidikan berbasis kompetensi”. Kedua teori tersebut menjadi teori utama dalam mengusung kurikulum 2013. Pendidikan berdasarkan standar artinya bahwa kualitas minimal warga negara harus terpenuhi sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan dan dirinci menjadi standar isi, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik, standar sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan dan standar penilaian pendidikan. Sedangkan, teori pendidikan berbasis kompetensi berarti kurikulum dirancang sedemikian rupa untuk mendorong peserta didik mengasah keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum yaitu standar kompetensi lulusan satuan pendidikan (SKL). Kurikulum 2013 memiliki dimensi: (1) proses pembelajaran dikembangkan menjadi kegiatan belajar di sekolah dan lingkungan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) yang disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik, karakteristik, ciri khas, dan latar belakang peserta didik. Pengalaman belajar yang dialami secara langsung oleh peserta didik lewat kegiatan belajar akan menjadi milik peserta didik, sedangkan ketika seluruh peserta didik memperoleh hasil belajar maka itu menjadi hasil dari kurikulum. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik menjadi bukti bahwa kurikulum 2013 memiliki relevansi terhadap teori pendidikan yang menjadi dasar pendekatannya. Kurikulum disusun berdasarkan teori-teori pendidikan, dengan kata lain anatomi teori kurikulum dijelaskan secara menyeluruh berlandaskan teori pendidikan tertentu.

Teori tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat teori pendidikan yakni pendidikan pribadi, pendidikan klasik, teknologi pendidikan dan pendidikan interaksional (Sulaeman, 2015).

- 1) Pendidikan pribadi, seorang anak telah membawa potensi dan kecakapan tertentu sejak dilahirkan, hal tersebut kemudian berkembang menjadi sebuah teori pendidikan. Bertolak dari asumsi tersebut, pendidikan diharapkan mampu mengasah dan menggali potensi masing-masing sesuai minat dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Pendidikan klasik, filsafat merupakan pijakan asal dari teori pendidikan klasik seperti eksistensialisme, essensialisme dan perenialisme. Teori ini menganggap bahwa fungsi pendidikan yakni senantiasa berupaya mengawetkan, memelihara dan meneruskan warisan budaya.

- 3) Teknologi Pendidikan, memiliki kesamaan dengan pendidikan klasik, namun memiliki kemampuan praktis dan penguasaan kompetensi adalah hal yang diutamakan dalam teknologi pendidikan, bukan pada pelestarian budaya lama. Dalam konsep ini, tim ahli dari bidang-bidang khusus berperan dalam pemilihan isi pendidikan. Keterampilan-keterampilan yang dapat menjadikan peserta didik menguasai kem
- 4) Kemampuan *vocational* dan kumpulan data objektif menjadi isi pendidikan dalam kurikulum.
- 5) Pendidikan Interaksional, Konsep ini memiliki pandangan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang perlu bekerja sama dan melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Pendidikan interaksional menitikberatkan pada proses komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi dalam konsep ini juga bermakna interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran dan lingkungan, juga antara lingkungan dengan pemikiran atau ide manusia.

Teori-teori tersebut yang mendorong para praktisi pendidikan untuk menyusun, mengolah, dan membingkai kurikulum menjadi suatu fakta idealitas.

- Landasan empiris; pengalaman yang diperoleh melalui proses pengembangan kurikulum yang telah lalu adalah pertimbangan dasar dalam merancang kurikulum yang baru, yang siklusnya dimulai dari perencanaan, penyusunan, penerapan, dan pada akhirnya melakukan evaluasi. Setelah diterapkan beberapa tahun, kurikulum biasanya mengalami masalah-masalah seperti ada bagian dari isi kurikulum yang tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik, menyulitkan guru dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah maupun di kelas, tidak cocok dengan kondisi terkini dan sebagainya. Oleh karena itu, beberapa negara maju di dunia melakukan penyesuaian dan perubahan terhadap kurikulum dan buku teks mereka tiap lima tahun. Masalah lain yang umumnya terjadi dalam institusi pendidikan adalah ketidakmampuan tenaga pendidik dalam menerapkan dokumen kurikulum dalam proses belajar di kelas., dari metodologi pembelajaran, substansi, penilaian dan manajemen (Subandi, 2014). Masalah dan kendala yang muncul dari kurikulum yang ditetapkan patut menjadi perhatian serius bagi para pengembang kurikulum karena data-data tersebut adalah fakta empiris guna mengantisipasi berbagai masalah yang akan timbul selanjutnya.
- Landasan konseptual; secara konseptual, pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan prinsip relevansi yang menjadi prinsip utama dalam sebuah kurikulum. Sebagai ruh dari tubuh kurikulum, maka sebuah kurikulum tidak akan bermakna jika prinsip ini tidak terpenuhi. Prinsip relevansi dalam hal ini mengandung arti sebuah kurikulum harus memperhatikan perkembangan pengetahuan dan teknologi sehingga kurikulum relevan saat

diterapkan di sekolah. Hal tersebut penting agar peserta didik memiliki wawasan dan pemikiran yang sesuai dengan perkembangan zaman saat mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru.

Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka

Integrasi pengembangan kurikulum merdeka memberikan konsep belajar yang lebih menekankan pada kecakapan literasi, *skill* dan peningkatan dalam penguasaan teknologi. Proses pembelajaran yang diimplementasikan berdasarkan pada kebutuhan dan minat dari peserta didik (Yenti et al., 2024). Kurikulum merdeka merupakan upaya yang dicanangkan oleh menteri Nadiem Makarim yang sistematis dari proses pembelajaran yang lebih memperhatikan kepada kebutuhan abad ke-21. Mengembangkan pendidikan Indonesia dengan mewujudkan pendidikan yang berkualitas membutuhkan transformasi dalam perubahan kurikulum yang menyesuaikan dengan perubahan zaman. Menurut Hamalik yang dikutip oleh (Ramadan & Imam Tabroni, 2020) mengatakan bahwa ada tiga tahap dalam perencanaan kurikulum yang harus ditempuh, yaitu perencanaan yang menyesuaikan dengan visi misi dari satuan pendidikan, tahap pelaksanaan yang memperhatikan pelaksanaan secara optimal dan bertanggung jawab yang sesuai dengan yang direncanakan dan tahap evaluasi yang berkaitan dengan penilaian sesuai dengan kriteria tertentu.

Kurikulum merdeka dalam pelaksanaannya dijadikan sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya dengan dasar pelaksanaan yang mengacu pada Keputusan Dikti No. 56 Tahun 2022 yang membahas tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Pembentukan kurikulum merdeka yang berbasis digital tentu dipertimbangkan melalui landasan atau dasarnya. Kurikulum merdeka perlu dibangun berdasarkan pada dasar yang memiliki *power* yang kuat, karena jika tidak, maka peserta didik yang akan menjadi taruhannya. Landasan-landasan dari pengembangan kurikulum akan mengalami transformasi sesuai dengan kebutuhan yang ada pada masyarakat serta pada kultur kurikulum yang dikembangkan (Yenti et al., 2024). Adapun yang menjadi landasan-landasan dalam kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

- Landasan filosofis; filsafat diartikan sebagai *love of wisdom*, yaitu cinta akan kebijakan. Dalam pengertian secara harfiah yang lain bahwa filsafat adalah pengetahuan yang dilalui dengan pemikiran yang kritis dan dilakukan secara sistematis. Pengertiannya secara universal bahwa filsafat merupakan cara berpikir yang dilakukan secara radikal atau menyeluruh. Menurut Socrates filsafat adalah berpikir dengan cara mengkritisi sampai

kepada akar-akarnya. Sedangkan, Plato mengatakan bahwa filsafat adalah sebagai ilmu pengetahuan tentang kebenaran (Mubarok & et al, 2021).

Adanya landasan filosofis pada pengembangan kurikulum juga untuk memberikan batasan terkait dengan pelaksanaan pendidikan. Kurikulum merdeka sebagaimana konsepnya yang memberikan keluasaan bagi pendidik dan anak didik, yang belajar sesuai dengan konsep kurikulum merdeka. Pancasila merupakan akar dari nilai-nilai pendidikan di Indonesia yang diterapkan pada kurikulum merdeka (Muslim, 2023). Nilai-nilai dari Pancasila perlu untuk ditanamkan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia. Menurut Muslikh ada beberapa hal yang menjadi landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum merdeka, yaitu:

- 1) Kurikulum merdeka mengambil landasan filosofis dari nilai-nilai Pancasila, namun yang membedakan dari kurikulum sebelumnya yaitu lebih berbasis pada kearifan atau budaya lokal.
 - 2) Filsafat eksperimental, mengutamakan isi dari materi pembelajaran dengan memperhatikan dan menimbang apa yang dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat sekitar.
 - 3) Filsafat rekonstruksional, peserta didik diajak untuk lebih peka terhadap lingkungan sosial mereka.
 - 4) Filsafat esensialisme, memberikan penekanan kepada peserta didik untuk lebih berpikir secara rasional dan memiliki daya intelektual yang tinggi.
 - 5) Filsafat eksistensial, peserta didik dituntun untuk lebih memiliki kemampuan inisiatif dan kreatif, lebih menghargai sesama dan memiliki rasa emosional yang baik ketika bersosialisasi.
- Landasan psikologis; salah satu disiplin ilmu yakni Psikologi mengkaji tentang perubahan sikap manusia. Segala perubahan sikap baik dinilai dari sisi afektif, kognitif serta psikomotorik disebabkan oleh adanya peristiwa yang pernah dialami sehingga dikelompokkan sebagai perilaku belajar. Oleh karena itu, psikologi belajar diartikan sebagai bagaimana setiap peserta didik belajar. Adapun landasan psikologis membahas terkait kesesuaian perkembangan yang ada pada peserta didik berupa *mental health* atau kesiapannya dan fisik, serta tingkat kompleksitas bahan ajar sehingga aktivitas pembelajaran serta pelatihan diharapkan berjalan lancar sesuai dengan tujuannya. (Falasifa & Umdaturrosyidah, 2021). Pada kurikulum merdeka, dalam penentuan isi dari materi pembelajaran perlu memperhatikan pengetahuan dan kondisi psikologi pada peserta didik

dengan tujuan supaya peserta didik tidak menjadi korban dari kurikulum dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

- Landasan sosiologis; landasan sosiologi ini dijadikan sebagai asumsi dan tolak ukur dalam pengembangan kurikulum. Adanya budaya sosiologi yang diturunkan dari generasi ke generasi menjadi sebuah bukti bahwa landasan ini perlu untuk diperhatikan (Latifa & Arifmiboy, 2023). Masing-masing individu terlahir dengan tidak membawa kebiasaan atau budaya dan yang membentuk kebudayaan pada seseorang adalah dipengaruhi oleh interaksi dengan keluarganya, budaya di sekitarnya, masyarakat dan tentu interaksi di sekolah. (Daiwi Widy, 2022). Pada landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum merdeka ini, menekankan hubungan dari segala arah, misalnya hubungan masyarakat dengan sistem sekolah, hubungan dari setiap *stakeholder* sekolah, atau bahkan sampai kepada hubungan sekolah dengan komunitas belajar.
- Landasan teknologi; mengacu pada perkembangan ilmu teknologi yang semakin hari, semakin menunjukkan kemajuannya, menjadi kekuatan tersendiri yang tidak dapat dipisahkan dengan pengembangan kurikulum. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada realitanya berhasil mengubah tatanan kehidupan manusia (Mulyani F & Haliza N, 2021). Oleh karena itu, sudah sepatutnyalah kurikulum dapat mengakomodir dan bisa untuk mengantisipasi laju perkembangannya. Sehingga, peserta didik bisa mengimbangi perkembangan IPTEK demi keberlangsungan hidup manusia (Eka & Dewi, 2024). Hal tersebut yang menjadi implikasi bahwa perkembangan kurikulum dan landasan IPTEK mencakup dari setiap lini atau sistem pendidikan, baik dalam pengembangan isi, materi pendidikan, strategi pembelajaran, media pembelajaran hingga sampai pada pengevaluasian. Bisa dikata bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi dengan IPTEK yang menunjang pengembangan kurikulum (Ubaidillah, 2024). Begitupun dengan kurikulum merdeka, yang walaupun kurikulum sebelumnya mengandalkan teknologi sebagai daya tariknya, tapi masih banyak yang belum memanfaatkannya dengan maksimal. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum merdeka harus bisa menyesuaikan dengan teknologi yang ada dan dapat membuat pengimplementasian kurikulum dapat dilakukan dengan mudah.
- Landasan historis; pengembangan kurikulum perlu mengacu pada empiris sejarah yang memiliki pengaruh terhadap kurikulum (Yenti et al., 2024). Mengkaji landasan historis pada kurikulum merdeka akan memberikan pemahaman yang utuh menyangkut kurikulum di masa lampau, kini dan masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Kurikulum memuat berbagai aturan dan rencana yang didesain sebaik mungkin yang berisi tujuan, isi, materi pembelajaran dan cara pengimplementasian kegiatan pembelajaran agar bisa mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Perkembangan kurikulum di Indonesia yang selalu mengalami perubahan disebabkan dari terjadinya perubahan dari berbagai lini kehidupan. Kurikulum yang kokoh dan kuat merupakan hasil dari memperhatikan landasan dalam membangunnya. Pendidikan di Indonesia membutuhkan kurikulum yang dapat memajukan kualitas dan mutu pendidikan untuk menciptakan generasi yang memiliki daya intelektual, afektif dan psikomotorik yang baik. Empat landasan pengembangan kurikulum yang ada pada K13, yaitu landasan filosofis, empiris, yuridis, teoritis dan kontekstual sedangkan landasan pengembangan kurikulum yang ada pada kurikulum merdeka adalah landasan filosofi, psikologi, sosial budaya dan landasan IPTEK serta landasan historis.

REFERENSI

- Anwar, R. (2014). Hal-Hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1), 97. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2987>
- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20.
- Eka, D., & Dewi, C. (2024). 72. Vol. XVII, No. 2, Desember 2024. XVII(2), 72–80.
- Falasifa, I., & Umdaturosyidah, U. (2021). Landasan Psikologis dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 86–92. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.115>
- Hansen, S. (2024). *Tinjauan Pustaka sebagai Sebuah Metode Penelitian*. September.
- Latifa, M., & Arifmiboy, A. (2023). Landasan Sosiologis Dalam Pengembangan Kurikulum Sebagai Persiapan Generasi yang Berbudaya Islam. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 676–683. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.220>
- Mubarok, A. A., & et al. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3, 103–125. <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i2.324>
- Mulyani F, & Haliza N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 3(1), 101–109.
- Muslim, A. (2023). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.35>
- Raja Lottung Siregar. (2022). Landasan Pengembangan Kurikulum 2013 Page 44. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 44–55.
- Ramadan, F., & Imam Tabroni. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, 13(2), 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Subandi. (2014). Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Analitis dan Subtantif Kebijakan Kurikulum Nasional). *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 18–36.
- Sulaeman, A. (2015). Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer. *Islamadina*, 14(1), 71–95.

- Tarbiyah, F. (2017). *Kerangka dasar dan landasan pengembangan kurikulum 2013*. VI, 15–23.
- Ubaidillah. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(01), 159–170. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v6i01.611>
- Yenti, D., Hefrita, N. O., & Fadriati, F. (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3317–3327. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1285>